

Eksplorasi pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam perencanaan alat kontrasepsi dalam rahim pasca persalinan : studi *cross-sectional*

Ulfa Nur Hidayati^{1*}, Nanik Susanti², Sismala Harningtyas³

^{1,2}STIKes Kendedes Malang

³STIKes Maharani Malang

Abstract

Background: Although the use of intrauterine devices (IUD) is still an effective method in preventing pregnancy, many women of childbearing age do not use such contraceptives due to the risks that can arise from their use, such as bleeding, pain and even ectopic pregnancy. This study aimed to explore the knowledge and attitudes of pregnant women in planning for postpartum intrauterine devices.

Methods: The design of this study was cross-sectional. The research location was in Praktek Bidan Mandiri, Malang City. The research subjects were all third-trimester pregnant women during July-August 2024. This study involved 55 third-trimester pregnant women who were taken using an accidental sampling technique. Data was collected by distributing research instruments using questionnaires and interviews with pregnant women. The research data were analysed descriptively by calculating the frequency distribution of pregnant women's characteristics, knowledge and attitudes.

Results: 41.8% of pregnant women aged 28-32 and 21.8% between 18-22 years. There were 98.2% of pregnant women who had good knowledge and 1.8% who had sufficient knowledge. 78.2% of mothers have a positive attitude, and 21.8% have a negative attitude.

Conclusion: Most respondents had good knowledge and a positive attitude in planning postpartum contraception. Understanding and providing information about the postpartum IUD is fundamental to be given starting from pregnancy to increase the interest and understanding of pregnant women in choosing postpartum IUD birth control.

Keywords: Knowledge, attitude, third-trimester pregnant women, IUD, postpartum

Abstrak

Latar belakang: Meskipun penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim masih merupakan metode yang efektif dalam mencegah kehamilan, namun masih banyak wanita usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi tersebut, karena risiko yang dapat timbul akibat penggunaan kontrasepsi tersebut seperti perdarahan, nyeri dan bahkan kehamilan ektopik. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam perencanaan alat kontrasepsi dalam rahim pasca persalinan.

Metode: Desain studi ini berupa *cross-sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Praktek Bidan Mandiri di Kota Malang. Subjek penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III selama bulan Juli-Agustus 2024. Penelitian ini melibatkan 55 orang ibu hamil trimester III yang diambil berdasarkan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara kepada ibu hamil. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi karakteristik, pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Hasil: sebanyak 41,8% ibu hamil yang berusia 28-32 tahun dan 21,8% berusia antara 18-22 tahun. Terdapat Sebanyak 98,2% ibu hamil yang berpengetahuan baik dan 1,8% yang berpengetahuan cukup. Sebanyak 78,2% ibu yang memiliki sikap positif dan 21,8% dengan sikap negatif.

Kesimpulan: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sikap yang positif dalam perencanaan kontrasepsi pasca persalinan. Pemahaman dan pemberian informasi tentang IUD pasca persalinan sangatlah penting diberikan yang dimulai sejak kehamilan untuk meningkatkan minat dan pemahaman ibu hamil dalam pemilihan KB IUD pasca persalinan.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, ibu hamil trimester III, AKDR, pasca persalinan

Pendahuluan

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan cara yang sangat baik, tahan lama, dan dapat diganti-ganti untuk mencegah kehamilan. Alat kontrasepsi ini juga aman bagi sebagian besar wanita yang baru saja melahirkan, bahkan bagi mereka yang sedang menyusui. AKDR

*Email Korespondensi: ulfanurhidayati0306@gmail.com



This article is distributed under the terms of the CC BY-SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

pascapersalinan merupakan salah satu cara yang paling umum digunakan dalam keluarga berencana. Alat ini dapat membantu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, kematian ibu selama kehamilan dan jarak kelahiran yang pendek.¹ Jarak kelahiran yang pendek meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan lahir rendah, lahir mati, dan kematian ibu dan bayi baru lahir.² Pada tahun 2022, prevalensi kontrasepsi global untuk semua teknik diperkirakan mencapai 65%, dengan metode modern mencapai 58,7% di antara perempuan yang sudah menikah atau berstatus kawin. Sekitar 1,1 miliar dari 1,9 miliar perempuan usia reproduksi (15-49) pada tahun 2021 membutuhkan keluarga berencana. Dari jumlah tersebut, 874 juta menggunakan kontrasepsi modern, dan 164 juta membutuhkannya.³ Di Indonesia secara khusus di Kota Malang peserta keluarga berencana yang menggunakan metode AKDR pada tahun 2022 sebesar 18.330 orang, dan tahun 2023 sebesar 15.715 orang.⁴

Studi sebelumnya melaporkan bahwa sebagian besar (81,4%) responden melihat AKDR hanya sebagai alat kontrasepsi. Lebih dari 70% tidak mengetahui jenis AKDR yang digunakan untuk mengontrol perdarahan, mengatur siklus haid, pengobatan endometriosis, pencegahan kanker serviks, dan hiperplasia endometrium. Selain itu, 21,9% dan 55,4% percaya bahwa AKDR meningkatkan kemungkinan terjadinya kehamilan ektopik dan infeksi.⁵ Studi lain juga melaporkan bahwa mayoritas perempuan merasa tidak nyaman dengan efek samping yang ditimbulkan, ingin beralih ke metode lain, dan tidak bersedia merekomendasikan AKDR kepada teman dan keluarga mereka, tetapi mereka masih memiliki pengetahuan dan praktik yang baik dalam penggunaannya.⁶ Pengetahuan tentang AKDR tidak berbeda berdasarkan ras, meskipun perempuan kulit hitam lebih cenderung merasa bahwa mereka memiliki informasi yang kurang dibandingkan dengan perempuan kulit putih (OR: 1,91; 95% CI: 1,06-3,46). Perempuan kulit hitam lebih negatif terhadap keamanan AKDR (OR: 5,0; 95% CI: 2,35-10,66) dan keandalan (OR: 5,5; 2,20-14,13) daripada perempuan kulit putih. Sikap dan pengetahuan tentang AKDR tidak berbeda secara signifikan berdasarkan usia.⁷ Memiliki sikap yang positif akan meningkatkan penggunaan AKDR.⁸ Pengguna alat kontrasepsi dalam rahim 5,82 kali lebih mungkin memiliki sikap positif untuk menyukai AKDR Pasca Plasenta.⁹ Meskipun mereka memiliki pemahaman yang minim tentang AKDR, namun dukungan yang mendorong penggunaan AKDR bagi remaja dan perempuan dewasa muda sangat membantu.¹⁰

Berbagai studi terkait penggunaan AKDR telah banyak dilakukan, namun hingga saat ini masing-masing banyak ibu yang belum menggunakan kontrasepsi AKDR, sehingga sangat penting diketahui sejauh mana pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam merencanakan alat kontrasepsi AKDR pasca plasenta di wilayah Kota Malang, sebagai upaya mensukseskan program pemerintah dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif untuk mengurangi dan menekan laju pertumbuhan penduduk serta mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengeksplorasi pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam perencanaan alat kontrasepsi dalam rahim pasca persalinan di Wilayah Kota Malang.

Metode

Studi ini menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kota Malang Tahun 2023. Subjek penelitian adalah ibu hamil yang tinggal di Wilayah Kota Malang. Penelitian ini melibatkan 55 orang ibu hamil dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi yaitu (1) ibu hamil trimester III (2) Ibu hamil trimester III bersedia mengikuti kegiatan penelitian. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil trimester III yang tidak bisa diwawancarai karena sedang sakit, (2)

tidak bersedia menjadi subjek penelitian. Variabel bebas studi ini terdiri dari pengetahuan dan sikap ibu hamil. Variabel dalam studi ini berupa pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang telah melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner diberikan kepada ibu hamil yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait karakteristik ibu berupa umur dan riwayat kontrasepsi, pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III. Untuk mengukur pengetahuan ibu diberikan 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban 1 = ya dan 0 = tidak, serta dibagi dalam tiga kategorik yaitu 1 = baik, 2 = cukup dan 3 = kurang. Untuk mengukur sikap ibu balita diberikan 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = kurang setuju, 2 = tidak setuju dan 1 = sangat tidak setuju. Variabel sikap dibagi dalam dua kategori yaitu 1 = negatif dan 2 = positif. Sebelum ibu hamil menjawab kuesioner, maka seluruh ibu hamil diberikan waktu untuk menyatakan ketersediaan mereka melalui *informed consent*. Melakukan pemeriksaan data dalam bentuk daftar pertanyaan adalah langkah pertama dalam proses pengolahan data. Selain itu, dilakukan pemberian kode jawaban kuesioner.¹¹ Proses analisis data secara deskriptif menggunakan aplikasi STATCAL.¹²

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Karakteristik ibu hamil (n = 55)

Variabel	F	%
Umur ibu		
18-22 tahun	12	21,8
23-27 tahun	19	34,5
28-32 tahun	23	41,8
33-37 tahun	1	1,8
Riwayat kontrasepsi		
Tidak/belum ber-KB	13	23,6
Kondom	4	7,3
Pil	2	3,6
Suntik	30	54,5
Implant	3	5,5
IUD	3	5,5

Alat kontrasepsi dalam rahim pasca persalinan segera adalah salah satu bentuk keluarga berencana yang aman dan efektif. Alat ini dirancang untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dilakukan dengan memberikan perlindungan kepada ibu segera setelah melahirkan, sebelum ia meninggalkan ruang bersalin.¹³ Tabel 1 mendeskripsikan karakteristik ibu hamil trimester III. Ditinjau dari umur ibu sebanyak 41,8% ibu hamil yang berusia 28-32 tahun dan 21,8% berusia antara 18-22 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa sebanyak 38,33% responden berusia 21-35 tahun.¹⁴ Sebanyak 75% ibu berusia 20-35 tahun. Berdasarkan studi ini disebutkan bahwa karakteristik usia ibu tidak signifikan terhadap pemilihan kontrasepsi KB pasca persalinan¹⁵ Ditinjau dari riwayat kontrasepsi sebanyak 54,5% ibu hamil menggunakan KB suntik, 23,6% tidak menggunakan KB dan hanya 5,5% ibu hamil alat kontrasepsi AKDR.

Tabel 2 mendeskripsikan tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dalam perencanaan kontrasepsi yang digunakan pasca persalinan. Ditinjau dari pengetahuan ibu terdapat sebanyak 98,2% yang berpengetahuan baik dan 1,8% yang berpengetahuan cukup. Berdasarkan studi sebelumnya melaporkan bahwa skor rata-rata pengetahuan responden adalah 2,6 (\pm 1,6)

simpangan baku. Sekitar tiga perempat responden (74,7%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang alat kontrasepsi dalam rahim pascapersalinan.¹³ Pengetahuan ibu signifikan terhadap penggunaan AKDR ($p = <0,001$).¹⁶ Selain itu, studi lain juga menyebutkan bahwa pengetahuan ibu signifikan terhadap penggunaan AKDR ($p = <0,001$; OR = 12,8). Ibu yang berpengetahuan kurang 12,8 kali memiliki kecenderungan tidak menggunakan AKDR dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik.¹⁷ Sekitar 58% ibu memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan ibu berkorelasi signifikan terhadap penggunaan AKDR ($p = <0,001$).¹⁸

Tabel 2 Distribusi dan frekuensi pengetahuan dan sikap (n = 55)

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	54	98,2
Cukup	1	1,8
Kurang	0	0,0
Sikap		
Positif	43	78,2
Negatif	12	21,8

Meskipun rekomendasi yang ada mempromosikan penggunaan AKDR untuk perempuan dewasa muda (PUS) dan remaja, namun kesadaran mereka tentang AKDR masih kurang. Meskipun kesadaran mereka tentang IUD lebih rendah daripada pemahaman objektif mereka, pasangan pria dapat mempengaruhi pilihan mereka terhadap alat kontrasepsi.¹⁰ Penggunaan kontrasepsi yang efektif dengan benar dapat membantu kesehatan wanita dan juga anak-anak. Akan tetapi, studi data publik menunjukkan bahwa tingkat wanita yang menggunakan teknik kontrasepsi yang sesuai masih kurang.¹⁹ Khususnya bagi perempuan muda, peningkatan penggunaan AKDR dianggap sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan.²⁰

Ditinjau dari sikap ibu, terdapat sebanyak 78,2% ibu yang memiliki sikap positif dan 21,8% dengan sikap negatif. Namun, studi ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sikap ibu terhadap penggunaan AKDR, sebanyak 81,6% responden memiliki sikap negatif.¹³ Studi lain juga menyebutkan bahwa sikap ibu signifikan terhadap pemilihan penggunaan kontrasepsi ($p = 0,001$).¹⁶ Berkenaan dengan alat kontrasepsi dalam rahim, terdapat kekurangan informasi mengenai pandangan, sikap dan kepercayaan yang dipegang oleh perempuan muda.²¹ Menurut studi terdahulu melaporkan bahwa terlepas dari kenyataan bahwa hanya sebagian kecil dari mereka yang disurvei telah menerima pelatihan formal tentang pemasangan AKDR, mayoritas penyedia layanan kesehatan wanita yang disurvei memiliki pendapat yang baik tentang AKDR. Selain itu, bahkan di antara para tenaga kesehatan profesional yang telah menerima pelatihan pemasangan AKDR, jumlah total AKDR yang telah dipasang dalam satu tahun terakhir atau selama mereka berpraktik masih sangat rendah.²²

Kesimpulan

Studi ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil yang baik serta sikap ibu yang positif dapat meningkatkan motivasi mereka terhadap penggunaan AKDR. Studi ini telah menunjukkan bahwa pengetahuan ibu paling banyak pada kategorik baik, termasuk sikap lebih banyak pada kategorik positif. Untuk itu, disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memberikan informasi yang menyeluruh tentang alat kontrasepsi pasca persalinan sebagai

metode kontrasepsi jangka panjang yang aman dan telah merencanakan mulai dari kehamilan sehingga akan dapat menekan angka kematian ibu dan bayi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang terkait atas terselenggaranya penelitian ini khususnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kenedes Malang, Dinas kesehatan Kota Malang, bidan praktek mandiri di wilayah Kota Malang, serta ibu hamil trimester III yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian kami.

Daftar Pustaka

1. Sisay FA, Ayalew AB, Erega BB, Ferede WY. Factors associated with knowledge of the postpartum intrauterine contraceptive device and attitude towards its use among women attending antenatal care at Debre Tabor town, Northwest Ethiopia, 2021: a cross-sectional study. *Contracept Reprod Med.* 2023;8(1):7.
2. Bauserman M, Nowak K, Nolen TL, Patterson J, Lokangaka A, Tshefu A, et al. The relationship between birth intervals and adverse maternal and neonatal outcomes in six low and lower-middle income countries. *Reprod Health.* 2020;17:1–10.
3. WHO. Family planning/contraception methods [Internet]. 2023. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>
4. BPS Kota Malang. Pencapaian Peserta Keluarga Berencana Aktif di Kota Malang (Jiwa), 2022-2023 [Internet]. 2024. Available from: <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzc1IzI=/pencapaian-peserta-keluarga-berencana-aktif-di-kota-malang.html>
5. Hussein S, Khalil A, Alharbi S. Knowledge and attitude about intrauterine contraceptive devices among patients attending the National Guard Hospital in Jeddah, Saudi Arabia: a cross-sectional study. *Eur J Contracept Reprod Heal Care.* 2022;27(1):9–15.
6. Nangendo E, Nakasolo S. Knowledge, Attitude and Practices towards the use of Intrauterine device among Women aged 15-49 years in Wakiso Health Centre IV Wakiso District. A Cross-sectional Study. *Student's J Heal Res Africa.* 2022;3(6):13.
7. Edwards S, Mercier R, Perriera L. Differences in knowledge and attitudes toward the intrauterine device: Do age and race matter? *J Obstet Gynaecol Res.* 2021;47(2):501–7.
8. Amra RN, Rambe RS, Bancin F. Factors Influencing Intrauterine Contraceptive Device Uptake. *J Matern Child Heal.* 2023;8(6):696–705.
9. Rawashdeh H, Alalawne T, Abujaber B, Alshraiedeh N, Hamadne S. Awareness, attitude, and acceptance of post placental intra uterine contraceptive device (PPIUCD) among women in Jordan. *J Obstet Gynaecol Res.* 2024;
10. Sharma A, McCabe E, Jani S, Gonzalez A, Demissie S, Lee A. Knowledge and attitudes towards contraceptives among adolescents and young adults. *Contracept Reprod Med.* 2021;6:1–6.
11. Hulu VT, Sinaga TR. Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL: Sebuah Pengantar Bidang Kesehatan [Internet]. Yayasan Kita Menulis. 2019
12. Hulu VT, Kurniawan R. Memahami dengan Mudah Statistik Nonparametrik Bidang Kesehatan: Penerapan Software SPSS dan STATCAL [Internet]. Jakarta: Kencana; 2021. 220 p.
13. Shiferaw Y, Jisso M, Fantahun S, Eshetu B, Assefa AA, Gebretsadik A. Acceptance, utilization, and factors associated with immediate postpartum intrauterine contraceptive device among mothers delivered at public health facilities in Hawassa city, Ethiopia: Institution-based study. *Reprod Health.* 2023;20(1):39.
14. Pratami IM. Hubungan Antara Karakteristik Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Tahun 2018. *J*

- Nurs Pract Educ. 2021;1(2):141–9.
15. Sumarsih S. Hubungan Karakteristik Ibu Nifas Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pascasalin Di Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung. *Sinar J Kebidanan*. 2023;5(1):1–14.
 16. Hatijar H, Saleh IS. Hubungan Anatar pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Kayamanya Tahun 2019. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;9(2):1070–4.
 17. Satria D, Chairuna C, Handayani S. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *J Ilm Univ Batanghari jambi*. 2022;22(1):166–70.
 18. Delima M, Andriani Y, Permana DY. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan Akdr. *J Kesehat Tambusai*. 2022;3(2):292–303.
 19. Balkan E, Koyucu RG. The knowledge levels of midwifery students on contraceptive methods: A cross-sectional study. *Nurse Educ Today*. 2022;119:105605.
 20. Gomez AM, Hartofelis EC, Finlayson S, Clark JB. Do knowledge and attitudes regarding intrauterine devices predict interest in their use? *Women’s Heal Issues*. 2015;25(4):359–65.
 21. Fleming KL, Sokoloff A, Raine TR. Attitudes and beliefs about the intrauterine device among teenagers and young women. *Contraception*. 2010;82(2):178–82.
 22. Hohmann HL, Cremer ML, Gonzalez E, Maza M. Knowledge and attitudes about intrauterine devices among women’s health care providers in El Salvador. *Rev Panam Salud Publica*. 2011;29:198–202.

Cara mengutip:

Hidayati UN, Susanti N, Harningtyas S. Eksplorasi pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam perencanaan alat kontrasepsi dalam rahim pasca persalinan: studi *cross-sectional*. *Haga Journal of Public Health*. 2024;2(1):14-19. <https://doi.org/10.62290/hjph.v2i1.43>